

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak sekali kekayaan alam yang indah dan warisan budaya yang melimpah, yang mana dari kekayaan alam dan warisan budaya yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai beragam sumber potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan baik itu dari wisata alamnya, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, ataupun jenis wisata lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Sektor pariwisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara yaitu sebagai penghasil devisa negara dan sumber pendapatan suatu daerah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, di pasal 4 dijelaskan mengenai tujuan dari kepariwisataan yaitu “untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan”.

Berdasarkan tujuan dari kepariwisataan yang sudah dijelaskan di dalam UU No. 10 Tahun 2009, maka potensi pariwisata yang ada saat ini perlu didukung dengan adanya pengembangan destinasi wisata yang professional. Yoeti (2007) dalam (Hendrita, 2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu

daerah merupakan hal yang cukup penting karena pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan suatu pembangunan perekonomian daerah tersebut. Apabila pariwisata dapat dikembangkan dengan baik maka dengan sendirinya akan memberikan keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat daerah setempat. Selain itu juga dapat memberikan dampak positif bagi daerah seperti penerimaan pajak dan retribusi daerah, penyediaan lapangan pekerjaan dan memperkecil angka pengangguran.

Sehingga didalam melakukan pengembangan pariwisata ini diperlukan adanya berbagai kebijakan maupun strategi yang di ambil pemerintah, terutama dari pemerintah daerah, yang mana disetiap daerah tentunya memiliki beranekaragam potensi destinasi pariwisata yang berbeda-beda sehingga setiap masing-masing daerah tersebut memiliki kewenangannya sendiri dalam mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian daerah. Hal itu juga sesuai dengan yang tercantum di UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mengenai pemberlakuan otonomi daerah, sehingga dengan ini Pemerintah Daerah memiliki hak dan tanggung jawab yang penuh dalam mengembangkan segala potensi yang ada didaerahnya masing-masing, termasuk salah satunya yaitu potensi pariwisatanya.

Salah satu contoh daerah yang memiliki destinasi wisata yang cukup melimpah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana, Ibu Nurhidayah selaku Bupati Kotawaringin Barat menetapkan pariwisata sebagai program unggulan dan sebagai skala prioritas utama dalam pembangunan daerah selama lima tahun mendatang dan juga menjadikan

pariwisata sebagai leading sektor setelah pertanian dan infrastruktur. Sehingga diharapkan dengan berkembangnya sektor pariwisata, maka kesejahteraan masyarakat akan cepat terdongkrak dan mampu dalam meningkatkan pembangunan di Kotawaringin Barat.

Destinasi wisata yang terdapat di Kotawaringin Barat cukup beranekaragam. Secara garis besar ada 3 jenis objek daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Kotawaringin Barat, diantaranya yaitu :

- a. Wisata alam : Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Kubu, Pantai Teluk Bogam, Tanjung Keluang, Pantai Tanjung Penghujan, Pantai Sei Uambang, Pantai Keraya, Air Terjun Patih Mambang, Arung Jeram, Danau Gatal, Danau Masorayan, Pantai Sabuai, Gosong Senggora, Gosong Beras Basah, Gosong Sepagar, Bukit Topan, Bukit Kalede, Bukit Marundau, Bukit Talawih, Air Terjun Tabalas, Bukit Kaminting, Danau Kura-kura, Danau Gatal, Air Terjun Suayap.
- b. Wisata budaya/religi : Istana Kuning, Istana Mangkubumi, Makam Gubah Raja, Astana Al Nursari, Makam Kuta Tanah, Masjid dan Makam Kyai Gede, Palagan Sambi, Monumen Penerjunan Pertama Palagan Sambi, Rumah Betang Pasing Panjang, Upacara Menyanggar Laut, Tewah, Desa Wisata, Festival/pagelaran seni dan tari daerah
- c. Wisata buatan : Water Boom, Arena Outbond, Kolam Pemancingan, Program Integrasi Sawit Sapi, Agrowisata Edukasi Tani Subur.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, bahwa ada banyak sekali objek wisata yang bisa kita temui di Kabupaten Kotawaringin Barat. Namun dari masing-masing destinasi objek wisata yang ada, belum semuanya mendapat sentuhan dan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah. Masih banyak kekurangan dan tantangan yang menjadi kendala dalam melakukan pengembangan pariwisata. Hal itu juga sesuai dengan yang tercantum didalam Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022. Dimana dalam pengembangan dan pembangunan dibidang pariwisata masih kurang optimalnya sarana dan prasarana di destinasi wisata, kurangnya fasilitas pendukung seperti ketersediaan tempat parkir, gazebo, toilet umum, rumah makan disekitar objek wisata, akses jalan yang masih kurang optimal, kurangnya atraksi wisata/daya tarik destinasi wisata yang ditampilkan, belum optimalnya penataan dan pengelolaan objek wisata, belum optimalnya daya tarik wisata dan persebaran jumlah pengunjung yang belum merata di masing-masing destinasi wisata.

Faktor dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin barat juga menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan destinasi wisata di Kobar, dimana potensi dan kualitas dari masyarakatnya sendiri belum optimal dalam melakukan pengembangan pariwisata hal itu dapat dilihat dari tingkat sadar wisata masyarakatnya yang masih rendah, kurangnya kontribusi dari masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pariwisata, dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha di bidang pariwisata. Selain dari masyarakatnya, sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat juga belum maksimal dalam hal ketersediaan dan

kemampuan SDM di bidang pariwisatanya. Hal itu dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan di bidang pariwisata yang masih terbatas.

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup banyak, akan tetapi persebarannya belum merata pada seluruh destinasi wisata yang ada, hal itu dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang lebih cenderung mengunjungi wisata-wisata primadona/unggulan yang ada di Kobar yaitu Taman Nasional Tanjung Puting yang pada tahun 2017 memiliki data jumlah kunjungan cukup tinggi untuk wisatawan mancanegara sebanyak 14.933 orang dan wisatawan domestiknya 9.760 orang. Dimana TNTP merupakan tempat konservasi orangutan terbesar didunia yang sudah menjadi ikon dunia, menjadi sebuah objek destinasi wisata primadona dan juga dianggap sebagai salah satu kawasan yang paling berharga di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sehingga, TNTP diharapkan dapat menjadi icon destinasi wisata Kobar untuk bisa menjadi modal awal yang sangat besar dalam mendongkrak destinasi wisata lain yang tidak kalah menariknya dari TNTP yang ada di Kabupaten Kobar(<http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id>).

Selanjutnya untuk jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata Bugam Raya pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang cukup tinggi yaitu tahun 2016 sebesar 72.754 orang dan tahun 2017 sebesar 78.578 orang. Dimana kawasan wisata Bugam Raya ini merupakan sekumpulan objek wisata yang terletak di satu daerah (wilayah daerah Kumai) yang terdiri dari beberapa pantai (<http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id>).

Persebaran jumlah kunjungan wisatawan yang tidak merata tersebut dikarenakan masih rendahnya tingkat promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam memperkenalkan potensi destinasi pariwisata yang ada dan juga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal destinasi-destinasi yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu juga dikarenakan masih kurang optimalnya pengelolaan objek wisata yang lainnya. Padahal Kotawaringin Barat memiliki potensi destinasi pariwisata yang cukup melimpah, yang mana apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi sehingga mampu dalam meningkatkan persebaran jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan destinasi pariwisata yang optimal dalam membangun kepariwisataan yang berkualitas di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata objek dan daya tarik wisatawan adalah salah satu unsur yang cukup pokok dalam pembangunan kepariwisataan. Dimana dengan adanya ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana, transportasi, akses jalan, promosi, dan fasilitas lain yang disuguhkan oleh objek pariwisata maka dapat memberikan adanya rasa nyaman dan pelayanan yang baik bagi pengunjung, yang nantinya dapat menarik minat kunjungan wisatawan sehingga mampu dalam memberikan kontribusi yang berupa sumber pemasukan bagi daerah.

Oleh karena itu, dengan melimpahnya potensi destinasi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat, maka dibutuhkan adanya strategi dari Dinas Pariwisata yang tepat dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dan menangkap berbagai peluang yang ada, hal itu dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata. Selanjutnya dalam melakukan pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan pemenuhan terhadap aspek 4A pariwisata yang meliputi aspek *acttration*, *accessibility*, *amenities*, dan *anciliary*.

Sehingga dengan adanya aspek-aspek pariwisata yang telah ditentukan tersebut dapat menjadi acuan ataupun pedoman bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam melakukan pemenuhan terhadap pengembangan destinasi pariwisata. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari adanya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun saran kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam mengambil berbagai strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dan melakukan adanya perbaikan terhadap rencana strategis yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Kesimpulan/Temuan
1.	Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Bogor	Deni Hernawan dan Pratidina (2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi Kabupaten Bogor dalam melakukan pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata diantaranya yaitu terbatasnya SDM secara kuantitas dan kualitas, infrastruktur yang belum baik khususnya akses jalan dan transportasi menuju destinasi wisata. Sehingga agar pariwisata di Kabupaten Bogor dapat berkembang dengan baik, maka implementasi kebijakan kedepannya harus fokus pada upaya perbaikan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, ketersediaan dan perbaikan infrastruktur untuk peningkatan transportasi menuju destinasi pariwisata.
2.	Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.	Vivi Hendrita (2017)	Dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar belum dilakukan secara optimal. Sehingga pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dalam mengembangkan pariwisata dari berbagai kebijakan yang dibuat dan tercantum didalam Renstra dan RPJMD serta juga didukung dengan beberapa peraturan daerah yang sudah ditetapkan. Namun, kebijakan tersebut masih terlalu fokus pada event dan budaya serta belum menyentuh pengembangan objek wisata secara khusus. Sehingga dalam pelaksanaannya masih belum memperlihatkan pengembangan sektor pariwisata yang signifikan di Kabupaten Tanah Datar.

No	Judul	Nama	Kesimpulan/Temuan
3.	Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata	Ilham Junaid (2016)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengoptimalkan peran pemerintah sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan dan perencanaan pariwisata. Selain itu, dengan menerapkan implementasi analisis SWOT dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pariwisata dan juga melibatkan berbagai unsur terkait dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata. Sehingga pariwisata yang berkembang tidak hanya karena peran dari pemerintah saja akan tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata.
4.	Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	Agustina Pallewa (2016)	Berdasarkan hasil penelitian didapat diketahui bahwa implementasi kebijakan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara secara keseluruhan belum berjalan secara optimal. Sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu meningkatkan adanya infrastruktur dan fasilitas yang mendukung, promosi pariwisata, peningkatan sumber daya manusia, anggaran dan birokrasinya.
5.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Gambar di Kabupaten Gunungkidul	Fitri Wulandari dan Sri Rahayu Budiani (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Gunung Gambar memiliki berbagai macam daya tarik yang dapat dikembangkan, selain pemandangan yang indah, wisata Gunung Gambar juga merupakan objek wisata budaya yang memiliki nilai sejarah yang kuat dan juga banyak atraksi yang dapat dilakukan dan dinikmati. Objek wisata Gunung Gambar dapat dikembangkan melalui strategi dengan memanfaatkan dan menggali potensi wisata, mengoptimalkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata budaya.

No	Judul	Nama	Kesimpulan/Temuan
6.	Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar	Helln Angga Devy (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog telah memberikan adanya peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata, hal itu ditandai dengan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Jumog yang meningkat dan juga disertai dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang menjual berbagai makanan didaerah pariwisata dan mengelola area parkir.
7.	Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe	Patris Gisau Biduan (2016)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Dimana strategi yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisatanya yaitu melalui penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, penyusunan program sesuai dengan ketersediaan anggaran, optimalisasi promosi, kemitraan dengan swasta, dukungan regulasi dan pengembangan SDM. Namun, strategi yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisatanya hanya memberikan hasil yang cukup kecil pada Pendapatan Asli Daerah.
8.	Implementasi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Gresik Tahun 2017	Hajar Ratna Sari (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Gresik bisa dikatakan berjalan dengan baik tetapi belum optimal. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana faktor pendukungnya meliputi aspek komunikasi antar stakeholder yang sudah berjalan dengan baik, aspek disposisi dimana Dinas Pariwisata memiliki motivasi yang besar dalam melaksanakan program pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Gresik dan aspek struktur birokrasi yang

			menunjukkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan SOP yang berlaku. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah aspek sumber daya dimana kurangnya staf yang menyebabkan program tidak berjalan dengan efektif.
9.	Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Selatbaru Kabupaten Bengkalis	Shintarani Berkahti (2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan yang dilakukan pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bengkalis dalam pengembangan wisata bahari masih belum optimal, terdapat beberapa kebijakan yang kurang efektif dan efisien. Sehingga belum mampu dalam menggali dan mengelola potensi pesisir selatbaru yang menyebabkan tidak adanya pemasukan retribusi yang dihasilkan oleh pantai Selatbaru dalam pendapatan yang dicatat Bengkalis.
10.	Kajian Potensi dan Daya Dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk Strategi Pengembangan Ekowisata	<i>Sigit Purwanto, Lailan Syaufina, dan Andi Gunawan</i> (2014)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pengembangan ekowisata Taman Wisata Alam Bukit Kelam diformulasikan dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana formulasi strategi pengembangan ekowisata Taman Wisata Alam Bukit Kelam menghasilkan beberapa strategi yaitu: stabilisasi kawasan, penyusunan rencana pengelolaan, pengembangan ekowisata sesuai dengan potensi dan daya dukung Kawasan, promosi, perlindungan Kawasan, kolaborasi manajemen, pendidikan lingkungan, pengembangan masyarakat dan pemantuan serta evaluasi dampak ekoturisme.

Berdasarkan tabel 1.1 yang sudah dijabarkan diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentunya memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Dimana dalam penelitian terdahulu lebih cenderung menjelaskan mengenai peran dari pemerintah, pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan implementasi kebijakan dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan suatu riset atau penelitian baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian, sehingga layak untuk diteliti. Dimana dalam penelitian ini peneliti lebih difokuskan untuk menganalisis strategi Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

E. Kerangka Dasar Teori

1. Manajemen Strategi

Menurut (Kuncoro, 2005) strategi adalah suatu penentuan sasaran jangka panjang bagi sebuah organisasi, yang mana ditetapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Coulter (2002) dalam (Kuncoro, 2005) strategi adalah sekumpulan keputusan dan aksi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan melihat adanya peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi. Selanjutnya menurut (Steiner & Miner, 1997) strategi adalah penetapan sasaran organisasi dengan melihat adanya faktor eksternal dan internal, merumuskan dan mengimplementasikan strategi secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai.

Strategi merupakan hal yang cukup penting bagi suatu kelangsungan hidup organisasi untuk dapat mencapai visi dan misi ataupun untuk mencapai sasaran dan tujuan, baik itu tujuan dalam jangka pendek maupun tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Suatu strategi yang sudah direncanakan dengan cukup matang akan sangat membantu dan mendukung organisasi dalam mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk bisa menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam atau dari luar lingkungan, organisasi harus mampu membuat dan menetapkan adanya perencanaan strategis. Sehingga untuk bisa mencapai tujuan dan sasaran tersebut diperlukan adanya manajemen strategis untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan kedepannya.

Manajemen strategi memegang peranan yang cukup penting dalam sebuah organisasi ataupun instansi. Dengan adanya manajemen strategi, suatu organisasi mampu untuk merumuskan berbagai strategi yang tepat dan efektif. Manajemen strategis menurut (Hunger & Wheelen, 2003) adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu instansi, organisasi ataupun perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Selanjutnya menurut (David, 2002) manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan yang diambil oleh suatu instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang nyata. Sedangkan menurut (Hariadi, 2003) mengemukakan pendapat bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk merumuskan strategi, menerapkan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka untuk memberikan nilai-nilai yang terbaik bagi

seluruh pelanggan yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari sebuah organisasi.

a. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi mempunyai manfaat dalam membantu organisasi/instansi dalam menentukan dan membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, terarah, logis dan rasional. Manajemen strategi juga mampu dalam meningkatkan kesadaran terhadap ancaman eksternal yang mungkin saja bisa terjadi (David, 2002).

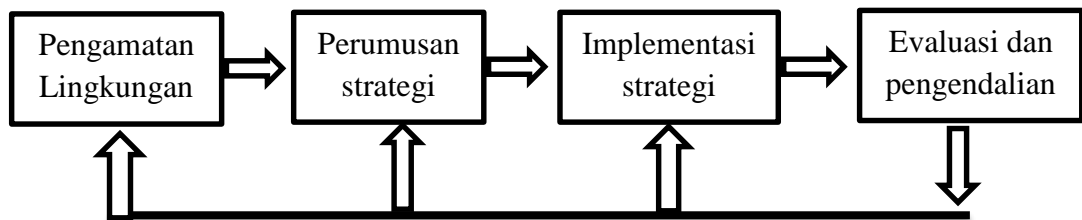
Selain itu menurut Greenley dalam (David, 2002), manfaat dari manajemen strategis diantaranya yaitu:

- a. Memungkinkan untuk mengenali, menetapkan prioritas dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada,
- b. Menjadi kerangka kerja untuk mengontrol aktivitas dan koordinasi yang lebih baik
- c. Memungkinkan agar keputusan yang diambil dapat mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- d. Memberikan dorongan untuk berpikir kearah masa depan
- e. Menyediakan pendekatan kerja sama dalam menangani berbagai masalah dan peluang

b. Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategi menurut (Hunger & Wheelen, 2003) meliputi empat elemen dasar diantaranya:

Bagan 1. 1 Proses Manajemen Strategi



Sumber :Hunger & Wheelan (2003)

1. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan sangat diperlukan dalam proses manajemen strategi, karena sebelum merumuskan strategi dan membuat keputusan, harus terlebih dahulu mengamati kondisi yang ada di lingkungan, hal itu dilakukan untuk mencari informasi dan mengidentifikasi faktor eksternal faktor internal yang nantinya akan menentukan masa depan suatu organisasi. Untuk menganalisis dan menyusun manajemen strategis yang baik, suatu organisasi dapat melakukan analisis SWOT, karena analisis SWOT mampu dalam melihat dan menggambarkan masa depan organisasi.

Dengan menggunakan analisis SWOT, suatu organisasi mampu dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat didalam organisasi dan faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treats*) yang ada diluar organisasi (Rangkuti, 2004). Sehingga, organisasi tersebut nantinya dapat menentukan strategi yang akan diambil dalam pembuatan keputusan untuk mencapai visi, misi dan tujuan

organisasi. Dapat ketahu analisis SWOT berdasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif adalah strategi yang akan memaksimalkan adanya kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT meliputi:

- a. *Strengts* (kekuatan) : kemampuan khusus atau keunggulan yang terdapat didalam organisasi dan memungkinkan untuk digali dan dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga membuat organisasi tersebut mampu dalam memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. *Weakness* (kelemahan) : kekurangan atau keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan maupun kemampuan yang dibutuhkan organisasi, sehingga menjadi penghalang dan penghambat bagi kinerja organisasi.
- c. *Opportunities* (peluang) : suatu kesempatan yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi untuk membantu dalam meraih sasaran dan tujuan organisasi.
- d. *Treats* (ancaman) : segala sesuatu yang berada diluar lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi.

Tabel 1. 2 Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O Menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Ancaman (<i>Treats</i>)	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk mengatasi atau menghindari ancaman	Strategi W-T Mengurangi kelemahan agar terhindar dari ancaman

Sumber: Hunger dan Wheelen (2003)

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang, dimana dalam perumusan strategi ini dilakukan untuk mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan kekuatan dan mengurangi kelemahan internal yang dimiliki organisasi, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk diterapkan sesuai dengan kondisi organisasi. Perumusan strategi ini meliputi penentuan misi organisasi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang ada di organisasi.

3. Implementasi Strategi

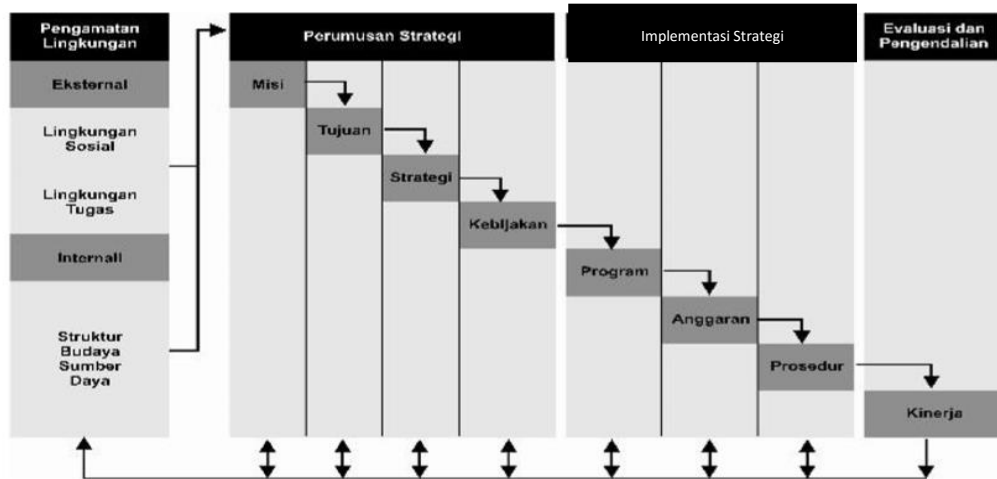
Implementasi strategi sering disebut sebagai tahap tindakan manajemen. Implementasi strategi ini adalah salah satu proses dimana manajemen menentukan strategi dan kebijakan yang akan diambil dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang sudah ada di dalam organisasi.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Dalam tahap ini aktivitas-aktivitas dan hasil kinerja yang telah dilakukan oleh organisasi akan dibandingkan dengan tujuan dan kinerja yang hendak dicapai dan diinginkan. Sehingga dalam tahap ini apabila terjadi ketidaksesuaian maka akan langsung dilakukan perbaikan atau ditindaklanjuti dan dicari solusinya agar bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan strategisnya. Strategi yang telah ditentukan juga dapat dimodifikasi sedemikian rupa dimasa depan karena faktor eksternal dan internal selalu berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Sesuai dengan pernyataan dari (David, 2002) bahwa “evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan hari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan dimasa depan”.

Model manajemen strategis menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen.

Bagan 1. 2 Model Manajemen Strategi



Sumber: Hunger dan Wheelen (2003)

2. Manajemen Pariwisata

Istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kegiatan orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dimana pelaksanaannya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 1993). Pengelolaan (manajemen) menurut Leiper (1990) dalam (Pitana & Diarta, 2009), lebih merujuk kepada seperangkat fungsi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang, dimana fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), mengarahkan (*directing*), mengatur (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*).

Selanjutnya, George R. Terry dalam (Hasibuan, 1993) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Dari beberapa definisi manajemen menurut para ahli dapat diketahui bahwa manajemen adalah suatu proses pengelolaan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pariwisata secara umum berasal dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata” yang mana pari memiliki arti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan wisata memiliki arti perjalanan dengan tujuan untuk berekreasi. Jadi pariwisata adalah suatu perjalanan dengan tujuan untuk berekreasi dengan berkeliling dan dilakukan secara berulang kali (Muljadi & Warman, 2014).

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa :“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah”.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam (Muljadi & Warman, 2014) mendefinisikan pariwisata sebagai:

“the activities of person travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose”

Pariwisata adalah suatu aktivitas orang-orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya diluar lingkungan kesehariannya untuk memenuhi keperluan, kesenangan dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Salah Wahab dalam (Pendit, 1999) pariwisata adalah suatu industri baru yang mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, standar hidup dan mampu menstimulan sektor-sektor produktivitas lainnya.

Sedangkan (H. Oka A. Yoeti, 1997), menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan jangka waktu sementara dari satu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah akan tetapi untuk menikmati perjalanan atau bertamasya dan berekreasi .

Jadi, dilihat dari beberapa definisi diatas, disimpulkan bahwa antara manajemen dan pariwisata saling berhubungan, karena dalam manajemen pariwisata selain memerlukan adanya prinsip manajemen, juga memerlukan adanya potensi yang dimiliki oleh objek destinasi wisata agar nantinya dapat dilakukan proses pengelolaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sehingga, pada umumnya manajemen meliputi unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Dimana manajemen dalam pariwisata ini lebih menekankan pada segi perencanaannya dan di beri pengertian yang lebih umum sebagai pengelolaan (Zaenuri, 2012).

a. Prinsip Dasar Manajemen Pariwisata

Dalam melakukan manajemen (pengelolaan) pariwisata harus berpedoman pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan dapat menikmati aktivitasnya dalam melakukan perjalanan wisatanya dan mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985), dalam (Pitana & Diarta, 2009) memaparkan bahwa prinsip-prinsip dari manajemen pariwisata adalah:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus berdasarkan pada kearifan lokal yang sesuai dengan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan yang ada
- b. Pelestarian, perlindungan dan peningkatan kualitas sumber daya yang dijadikan sebagai basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang tertanam pada kekayaan budaya lokal yang dapat menarik minat wisatawan
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasiskan pada keunikan budaya dan lingkungan lokal
- e. Memberikan adanya dukungan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata yang mampu memberikan manfaat positif, dan mampu melakukan pengendalian/menghentikan aktivitas pariwisata jika melampaui ambang batas lingkungan alam, seperti kegiatannya tersebut dapat merusak atau mengancam kondisi lingkungan alam.

b. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu untuk dikembangkan agar lebih optimal dalam meningkatkan pendapatan daerah atau devisa negara. Dimana pengembangan merupakan suatu cara untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu agar lebih berkualitas dan lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Pengembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap pembangunan disuatu daerah, karena antara pengembangan pariwisata dan pembangunan perekonomian suatu daerah sangat berkaitan. Pengembangan pariwisata pada suatu destinasi wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat yang diterima oleh masyarakat (H. Oka A. Yoeti, 1997). Menurut Pitana (2005), pengembangan pariwisata adalah suatu kegiatan untuk memajukan pariwisata yang dianggap perlu dilakukan penataan sedemikian rupa dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan sesuatu yang baru.

Pengembangan pariwisata dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dapat menjadi objek daya tarik wisata yang mampu dalam menarik kunjungan wisatawan. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk memajukan suatu daerah yang dianggap perlu untuk dilakukan penataan dengan sedemikian rupa dengan cara menyediakan sarana prasarana dan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar mereka merasa nyaman dan aman selama berada ditempat wisata tersebut. Karena dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam pengembangan destinasi objek wisata.

Agar dapat menjadi suatu destinasi objek wisata yang baik dan dapat diminati oleh pengunjung harus memenuhi beberapa kriteria sesuai yang dijelaskan oleh (H. Oka A. Yoeti, 1997), yaitu:

- a. *Something to see* : objek wisata tersebut harus memiliki suatu daya tarik yang khas yang dapat dilihat oleh wisatawan, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.
- b. *Something to do* : ketika mengunjungi objek wisata, wisatawan dapat melakukan suatu aktivitas yang bermanfaat yang dapat memunculkan perasaan bahagia dan tenang , yaitu dengan menikmati berbagai fasilitas rekreasi yang ada baik itu arena bermain ataupun sekedar menikmati suasana di destinasi wisata tersebut
- c. *Something to buy* : segala sesuatu yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri dari daerah tersebut untuk dijual kepada wisatawan dan dapat dijadikan oleh-oleh.

c. Aspek Pengembangan Pariwisata

Dalam menunjang adanya pemenuhan pengembangan pariwisata, menurut Medlik dalam (Astarina, 2010) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu:

- a. *Attraction* (daya tarik)

Dimana objek wisata yang disuguhkan mampu menarik wisatawan dengan suatu ciri khas tertentu dari objek wisata tersebut yang dapat ditampilkan kepada wisatawan baik itu dari daya tarik berupa keindahan alam, budaya maupun masyarakatnya.

b. *Accesable* (aksesibilitas)

Maksud dari aksesibilitas adalah keterjangkauan destinasi objek wisata untuk dicapai, dimana para wisatawan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan ke destinasi objek wisata. Adanya ketersediaan transportasi, baik itu transportasi darat, laut maupun udara yang mendukung untuk mencapai lokasi tersebut secara aman dan nyaman.

c. *Amenities* (fasilitas)

Aspek *amenities* (fasilitas) merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh destinasi objek wisata untuk menunjang kegiatan pariwisata. Biasanya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dapat berupa tempat penginapan, masjid, tempat makan dan fasilitas sarana prasarana pendukung lainnya yang diinginkan wisatawan selama berada di wilayah destinasi objek wisata yang dikunjungi.

d. *Ancillary* (kelembagaan)

Dalam melakukan manajemen pariwisata diperlukan adanya kelembagaan yang dapat mengatur pariwisata untuk menjadi lebih baik. Kelembagaan ini juga sangat penting dalam menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, membuat berbagai kebijakan, pengembangan sumber daya manusia bidang pariwisata dan juga berfungsi dalam mempromosikan pariwisata daerah agar dapat dikenal luas oleh masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah adalah batasan penelitian yang menjelaskan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya agar mendapatkan suatu gambaran definisi yang lebih jelas dan singkat. Oleh karena itu definisi konseptual yang peneliti ambil adalah:

1. Strategi

Strategi adalah sekumpulan keputusan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/instansi yang telah ditentukan dengan melihat adanya faktor eksternal dan internal, merumuskan dan mengimplementasikan strategi secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi/instansi dapat tercapai.

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dirancang oleh suatu instansi atau organisasi untuk menentukan dan merumuskan berbagai strategi yang tepat dan efektif sehingga strategi yang dipilih dapat diimplementasikan didalam organisasi sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

3. Manajemen Pariwisata

Manajemen pariwisata adalah suatu proses pengelolaan yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi dalam sektor pariwisata.

4. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk berekreasi menikmati perjalanan dengan tujuan mencari kesenangan dan ketenangan yang ingin dicapai.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam suatu penelitian.

1. Manajemen Strategi

- 1) Pengamatan Lingkungan : melakukan pengamatan dan identifikasi lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT.
 - a. *Strenghts* (Kekuatan) : Keunggulan yang berada di dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
 - b. *Weakness* (kelemahan) : kekurangan yang terdapat di dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
 - c. *Opportunities* (peluang) : Kesempatan yang dapat memberikan keuntungan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
 - d. *Treats* (ancaman) : Sesuatu yang berada di luar lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang tidak menguntungkan.

- 2) Perumusan Strategi : penentuan misi organisasi, penentuan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.
- 3) Implementasi Strategi : pelaksanaan pengembangan program dan anggaran.
- 4) Evaluasi dan Pengendalian : membandingkan aktivitas dan hasil kinerja yang telah dilakukan oleh organisasi dengan tujuan dan kinerja yang hendak dicapai dan diinginkan.

2. Manajemen Pariwisata

Dalam melakukan manajemen pariwisata perlu dilakukan adanya pengembangan pariwisata, dimana indikator yang diperlukan dalam mengukur dan mengetahui pengembangan destinasi pariwisata dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a. *Attraction* (daya tarik) : daya tarik wisata alam, religi/sejarah dan buatan
- b. *Accesable* (aksesibilitas) : peningkatan dan pemenuhan sarana prasarana transportasi publik, peningkatan infrastruktur jalan, dan kemudahan akses jalan.
- c. *Amenities* (fasilitas) : peningkatan sarana prasarana umum pariwisata
- d. *Ancillary* (kelembagaan) : peningkatan SDM bidang pariwisata, peningkatan SDM pariwisata yang tersertifikasi, peningkatan lembaga eksternal dalam pengembangan destinasi wisata

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2012) adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kalimat dan bahasa pada konteks yang alamiah. Sedangkan metode deskriptif menurut (Nawawi, 1998) adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan subjek ataupun objek penelitian (individu, kelompok, lembaga, dan lain-lain) secara sistematis berdasarkan fakta dan data sesuai dengan keadaan di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian.

Jadi, Penelitian kualitatif deskriptif ini adalah suatu penelitian yang menganalisis dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis dan obyektif berdasarkan fakta dan data yang didapatkan dilapangan, lalu dideskripsikan dan digambarkan melalui kata-kata dalam bentuk bahasa yang alamiah. Sehingga, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan memahami lebih mendalam lagi mengenai suatu gambaran tentang strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018.

2. Unit Analisis

Unit Analisa merupakan objek nyata yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian. Dimana, penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Barat dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, yang meliputi beberapa sumber informan utama dan pendukung yaitu:

Tabel 1. 3 Daftar Sumber Informan Utama dan Pendukung

No	Sumber Informan Utama	Sumber Informan Pendukung
1.	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat	
2.	Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata	1. Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata
3.	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata	1. Kepala Seksi Promosi Pariwisata
4.	Kepala Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata	1. Kepala Seksi Kelembagaan Pariwisata 2. Kepala Seksi Pengembangan SDM Pariwisata

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a.** Data primer, yaitu data yang di dapatkan secara langsung dari sumbernya (responden) atau dari lapangan tempat penelitian untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, yaitu Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat.

Tabel 1. 4 Sumber Data Primer

Data Primer	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
a. Strategi dalam pengembangan destinasi wisata b. Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan destinasi wisata c. Kinerja/ etos kerja pegawai	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat	Wawancara
a. Strategi dalam pengembangan destinasi wisata b. Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan destinasi wisata	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata: 1. Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata	Wawancara
Promosi destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata	Wawancara
Potensi dan kualitas kelembagaan dan SDM bidang pariwisata dalam pengembangan pariwisata	Kepala Bidang Kelembagaan dan SDM Pariwisata: 1. Kepala Seksi Kelembagaan Pariwisata 2. Kepala Seksi Pengembangan SDM Pariwisata	Wawancara
Perkembangan objek wisata dari tahun ke tahun	Masyarakat di sekitar lokasi destinasi objek wisata penelitian	Wawancara
	Pengamatan ke beberapa objek destinasi wisata	Observasi

- b.** Data sekunder, yaitu data yang di dapatkan secara tidak langsung, yaitu dengan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku, jurnal, arsip ataupun dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut

Tabel 1. 5 Sumber Data Sekunder

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Tahun 2017-2022	Dokumentasi
Rencana Kerja (Renja) Dinas Pariwisata Tahun 2017	Dokumentasi
Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) SKPD Dinas Pariwisata Tahun 2017	Dokumentasi
Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun	Dokumentasi
Laporan dan dokumen pendukung lainnya	Dokumentasi

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data ataupun informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh keterangan mengenai informasi dari suatu penelitian, dimana pewawancara bertanya secara langsung kepada narasumber tentang objek yang ingin diteliti. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara sudah mempersiapkan secara rinci daftar pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber yang akan di wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pelaku pelaksana kegiatan pariwisata di Kotawaringin Barat dan masyarakat pengunjung destinasi wisata.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi mengenai suatu penelitian dengan cara mengumpulkan surat kabar, jurnal, buku-buku, arsip, dokumen serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung dengan cara turun ke lapangan tempat penelitian dan mengamati kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi selama masa penelitian berlangsung untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi yang diperlukan. Peneliti nantinya akan melakukan observasi langsung ke Dinas

Pariwisata untuk melihat kondisi lingkungan disekitar dinas, melihat kinerja dan etos kerja pegawai serta peneliti juga berencana melakukan observasi kebeberapa objek destinasi wisata untuk mengamati kondisi dan keadaan disekitar objek destinasi wisata tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dan informasi mengenai penelitian sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan informasi dari penelitian tersebut. Dalam melakukan analisis data dari penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman.

Dimana langkah yang pertama adalah terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data secara objektif, berdasarkan fakta dan sesuai dengan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dilapangan dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan fokus masalah yang ada didalam penelitian. Ketika data sudah dikumpulkan langkah kedua adalah mereduksi data dengan memilih hasil data dari wawancara, dokumentasi dan observasi, karena data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut masih rumit dan bersifat mentah. Sehingga peneliti harus bisa memilih dan merangkum data yang benar-benar sesuai dan relevan serta lebih memfokuskan data-data tersebut pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Setelah memilih-milih data yang diperlukan, maka langkah yang ketiga adalah melakukan penyajian data dengan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang bertujuan untuk menjelaskan fokus penelitian tentang strategi yang dilakukan

oleh Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018. Setelah itu, langkah keempat yang terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman data-data yang telah disajikan dan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.